

**Pelatihan Agro Bisnis : Upaya Membentuk Kompetensi Kewirausahaan Anak
Berkebutuhan Khusus Di Panti Bina Siwi Bantul**

Sofiaty¹, Linawati², Ary Sutrischastini³
^{1,2,3} STIE Widya Wiwaha Yogyakarta

Email: sofiatibg@gmail.com, linawatimulyana@gmail.com, arych@gmail.com

Abstrak

Anak –anak berkebutuhan khusus (ABK) sudah selajaknya di sejahterakan melalui pendidikan dan pelatihan kewirausahaan agar mereka memiliki kompetensi kewirausahaan. Dengan bekal kompetensi kewirausahaan tersebut mereka akan mampu membawa ide-ide untuk berinovasi dalam agro bisnis. Permasalahan yang ditemukan adalah sebagian besar ABK di panti ini belum mempunyai kompetensi kewirausahaan, mengingat keterbatasan fisik, pengetahuan tentang kewirausahaan terutama agro bisnis budi daya ayam kampung dan ikan lele. Solusi yang ditawarkan adalah memberikan pelatihan agro bisnis budidaya ayam kampung dan ikan lele dalam rangka membentuk kompetensi kewirausahaan selama hidup di bawah panti asuhan. Tujuan pengabdian adalah untuk membentuk ABK panti asuhan Bina Siwi Bantul ini menjadi wirausahawan yang memiliki kompetensi kewirausahaan. Metode pelaksanaan pelatihan ini adalah pembekalan melalui dua tahap, pertama: pembekalan materi agro bisnis secara tutorial disertai diskusi, bermain peran di lokasi; kedua adalah pembekalan materi untuk membentuk ABK memiliki kompetensi kewirausahaan disertai pendampingan praktek, monitoring, dan evaluasi. Masa Pelaksanaan November- Desember 2019 bertempat di panti asuhan ABK Bina Siwi Bantul. Pelaksanaan pelatihan dibagi dua sesi materi yaitu sesi materi teknis agro bisnis dan sesi materi pembentukan soft skill kompetensi kewirausahaan bagi ABK di Panti Asuhan Bina Siwi Bantul. Hasil pelatihan agro bisnis budi daya ayam kampung dan ikan lele telah menumbuhkan kepercayaan diri dan motivasi bagi ABK. Adapun pelatihan kompetensi kewirausahaan ini berhasil menumbuhkan jiwa kewirausahaan, membentuk kompetensi kewirausahaan ABK untuk memasarkan produk yang dihasilkan melalui berbagai metode dan strategi pemasaran yang tepat. Sehingga mampu meningkatkan pendapatan dan suksesnya partisipasi sosial ABK. Hasil monitoring dan evaluasi program pengabdian ini mampu mencapai target hasil dan luaran, dari 18 peserta pelatihan berhasil mencetak ABK sebagai wirausahawan baru di Panti Asuhan Bina Siwi yang mandiri dan berbasis iptek yang siap beraktivitas di masyarakat. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan pendapatan dan partisipasi sosial ABK dalam memasarkan ke beberapa rumah makan.

Kata Kunci: agro bisnis, kompetensi kewirausahaan ABK

Abstract

Children with special needs (ABK) should be prospered through education and entrepreneurship training so that they have entrepreneurial competencies. With the provision of entrepreneurial competence, they will be able to bring ideas to innovate in agro business. The problem found is that most of the ABK in this orphanage do not have entrepreneurial competence, given the physical limitations, knowledge about entrepreneurship, especially agro-business cultivation of native chickens and catfish. The solution offered is to provide agro-business training in the cultivation of native chickens and catfish in order to form entrepreneurial competencies during life under the orphanage. The purpose of the service is to form the ABK Bina Siwi Bantul orphanage into an entrepreneur who has entrepreneurial competence. The method of implementation of this training is debriefing through two stages, first: the provision of agro-business materials in tutorials accompanied by discussions, role playing on site; the second is the provision of materials to form ABK has entrepreneurial competence accompanied by practical assistance, monitoring, and evaluation. The implementation period of November- December 2019 took place at the orphanage ABK Bina Siwi Bantul. The training was divided into two material sessions, namely agro-business technical material sessions and material sessions on the formation of soft skills of entrepreneurial competencies for ABK at Bina Siwi Bantul Orphanage. The results of agro-business training in the cultivation of native chickens and catfish have fostered confidence and motivation for ABK. The entrepreneurial competency training succeeded in fostering the entrepreneurial spirit, forming the entrepreneurial competency of ABK to market the products produced through various methods and appropriate marketing strategies. So as to increase

revenue and successful participation sosia ABK. The results of monitoring and evaluation of this devotion program were able to achieve the target results and outside, from 18 peserta training managed to score ABK as a new entrepreneur in bina Siwi Orphanage that is independent and science-based that is ready for activities in the community. This is indicated by the increase in revenue and social participation of ABK in marketing to several restaurants.

Keywords: agro business, entrepreneurial competence ABK

1. PENDAHULUAN

Anak berkebutuhan khusus (ABK) bertumbuh kembang *abnormal*, karena memiliki beberapa perbedaan dengan anak normal maka dibutuhkan pola pengasuhan dan pendidikan yang spesial (Roslina,2015). ABK sudah selayaknya di sejahterakan (Kemensos ,2015) melalui pendidikan dan pelatihan kewirausahaan agar mereka memiliki kompetensi kewirausahaan. Dengan bekal kompetensi kewirausahaan tersebut mereka akan mampu membawa ide-ide untuk berinovasi. Menurut Hall et al (2012) inovasi lokal akan meningkatkan pendapatan dan partisipasi sosial mereka. Partisipasi sosial ABK di panti asuhan ini diantaranya menerima kunjungan tamu, bermain angklung bersama sehingga berinteraksi dengan orang, masalah usaha pemenuhan gizi dari protein hewani , ikut menjaga populasi ayam , ikan dan lain-lain.

Kebutuhan daging terus meningkat seiring dengan bertambahnya jumlah penduduk dan meningkatkannya kesadaran masyarakat akan pentingnya pemenuhan gizi yang seimbang. Salah satu upaya yang dapat dilakukan adalah dengan meningkatkan populasi, produksi dan produktivitas ternak ayam kampung melalui budidaya yang efisien,produktif dan berkesinambungan. Dalam rangka meningkatkan dan mengembangkan agro bisnis budidaya ayam kampung dan ikan lele maka ABK perlu dibekali pedoman budidaya yang baik (Direktorat Pembibitan,2002). Budidaya ayam kampung ini dipilih mengingat ayam kampung memiliki banyak kelebihan dibanding ayam ras. Baik kualitas daging maupun pengelolaannya. Adapun ikan lele di budidayakan dengan alasan periode masa panen singkat , pasarnya luas dan harganya terjangkau serta nilai gizinya tinggi.

Permasalahan yang ditemukan adalah sebagian besar ABK di panti ini belum mempunyai kompetensi kewirausahaan, mengingat keterbatasan fisik , pengetahuan tentang kewirausahaan terutama agro bisnis budi daya ayam kampung dan ikan lele.

Solusi yang ditawarkan adalah memberikan pelatihan agro bisnis budidaya ayam kampung dan ikan lele dalam rangka membentuk kompetensi kewirausahaan selama hidup di bawah panti asuhan .

Tujuan pengabdian adalah untuk membentuk ABK panti asuhan Bina Siwi Bantul ini menjadi wirausahawan yang memiliki kompetensi kewirausahaan. Adapun manfaat pengabdian ini dapat menumbuh kembangkan jiwa kewirausahaan ABK di panti asuhan Bina Siwi agar mereka mempunyai bekal untuk berwira usaha bisa membantu operasional panti asuhan. Dalam jangka panjang setelah keluar dari panti asuhan bisa menjadi pengusaha yang memiliki kompetensi kewirausahaan khususnya trampil dalam manajemen pemasaran. Sehingga pelatihan ini sebagai media ABK untuk mengeluarkan ide-ide, berinovasi , meningkatkan pendapatan,dan partisipasi sosial di masyarakat maupun di panti asuhan sekaligus nantinya diharapkan dapat menjadi sumber mata pencaharian mereka jika sudah hidup mandiri dan terjun di masyarakat.

2. METODE PENGABDIAN

Tim pengabdian menggunakan metode yang diuraikan dalam analisis situasi (Hartono,2018) yang mencakup beberapa tahapan berikut:

1. a.Pola Rekrutmen Peserta

Pola rekrutmen akan dilakukan setelah potensi - potensi dan permasalahan yang dihadapi ABK dapat diketahui secara tepat. Untuk menentukan pola rekrutmen peserta maka tim pengabdian melakukan diskusi dengan pengelola panti asuhan agar program yang telah

dirancang tepat sasaran dan sesuai dengan kebutuhan. Jumlah peserta pelatihan adalah sebanyak 18 orang anak asuh Panti Asuhan dan 5 orang alumni Panti Asuhan.

b. Metode Pendekatan Yang Akan Diterapkan

Metode yang akan dipakai dalam pencapaian tujuan adalah: 1) Pembekalan melalui ceramah, bermain peran, dan diskusi oleh tim pengusul dan mitra dengan porsi 30%. Mitra yang diajak berkolaborasi dalam hal ini adalah praktisi yang memiliki usaha peternakan dan sebagai pembina kelompok – kelompok ternak di DIY, sehingga Mitra tersebut dapat memberikan kontribusi praktek di lapangan dan sebagai pioner sosok pelaku usaha yang sukses; 2) Praktek yang akan dipandu praktisi (mitra) dengan porsi 40%; dan 3) Monitoring, evaluasi dan pendampingan oleh tim dan mitra dengan porsi 30%.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Persiapan

Persiapan pelaksanaan pengabdian ini melalui survei yang rinci, lengkap, menyeluruh agar selalu memperoleh *update* informasi. Sebelum sampai pada tahap pelaksanaan, tim secara berkesinambungan berkoordinasi, berkonsultasi dan berdiskusi dengan mitra, pengurus panti asuhan, dan beberapa ABK maupun alumni panti asuhan setempat.

b. Pelaksanaan

Pelaksanaan pelatihan ini dibagi dua sesi. Sesi pertama pelatihan dengan materi secara teknis agro bisnis. Mitra memberikan materi agro bisnis cara budidaya ayam kampung dan ikan lele yang unggul agar ternak yang dihasilkan dapat berkualitas dan memiliki nilai jual yang tinggi (misalnya tentang pemilihan bibit yang unggul, perawatan dan pemeliharaan, serta pengelolaan ternak). Selain itu, mitra juga mengajarkan tentang budi daya ternak ayam kampung & ikan lele yang ramah lingkungan dan efisien dari segi biaya dengan mengacu pada pedoman Dirjen Pembibitan (2002) bahwa GFP (*Good Farming Practice*) antara lain:

- a. Sarana meliputi: pemilihan lokasi usaha; konstruksi kandang bangunan; tata letak bangunan; alat dan mesin; bibit; pakan; obat; tenaga kerja
- c. Proses produksi meliputi: pemilihan bibit; kandang; pakan; kesehatan hewan; dan penanganan hasil
- d. Pelestarian lingkungan meliputi: rencana penanggulangan pencemaran
- e. Pengawasan meliputi: sistem pengawasan; sertifikasi; monev
- f. Pencatatan dan pelaporan meliputi: pengeluaran biaya dan pemasukan hasil penjualan.

Mitra dalam memberikan materi baik dan menarik karena diselingi dengan bermain peran dalam pelatihan ini sehingga ABK sangat antusias dan termotivasi. Hal ini ditunjukkan banyaknya pertanyaan ABK dalam diskusi tanya jawab.



Gambar 3.1. dan 3.2. Diskusi yang seru para peserta dengan tim.

Sesi kedua yaitu pelatihan materi kompetensi kewirausahaan yang disampaikan tim pengabdian, ABK diberikan pembekalan materi teori kewirausahaan dengan fokus manajemen pemasaran diberikan dalam bentuk tutorial disertai dengan diskusi, dilanjutkan ABK praktek bermain peran sebagai wirausahawan agro bisnis hasil budi daya ayam kampung dan ikan lele. Permainan ini ABK difokuskan sebagai pemasar dan pembeli. Mengingat pemasaran merupakan ujung tombak bisnis sehingga dibutuhkan *special soft skill* untuk ABK. Menurut

Stanton (2000) bahwa pemasaran sebagai suatu sistem yang menyeluruh dari berbagai kegiatan bisnis. Kegiatan bisnis tersebut meliputi perencanaan, harga, promosi, dan distribusi dengan tujuan untuk memuaskan pembeli maupun pembeli potensial. Adapun kinerja pemasaran merupakan faktor pengukur keberhasilan produk yang kita jual ke pasar (Kotler et al, 2005). Menurut Prasetya yang dikutip Tawas (2014) pengukuran kinerja pemasaran diawali adanya tingkat persaingan pelaku usaha. Indikator kinerja pemasaran yang baik antara lain keuntungan penjualan, kenaikan penjualan, dan penguasaan pasar lebih tinggi dibanding pesaing.



Gambar 3.3 dan 3.4 : Peragaan cara pemasaran produk



Gambar 3.5. dan 3.6 : Antusiasme Peserta dalam mengikuti Pelatihan .

3. Monitoring Dan Evaluasi Program

Monitoring dan evaluasi Program Pengabdian Masyarakat ini (Kemenristekdikti, 2017) dilaksanakan berdasarkan parameter yang dapat dilihat dalam program kerja yang bersangkutan. Mekanisme monitoring dan evaluasi program dilakukan dengan sistem wawancara kepada pengelola, ABK yang tinggal di panti asuhan maupun alumni panti asuhan, dengan melakukan observasi secara langsung di lapangan yang dilakukan baik sebelum maupun paska pelaksanaan pengabdian. Hal tersebut dilakukan untuk mengukur tingkat kesuksesan maupun kegagalan yang terdapat dalam setiap program kerja. Monitoring dan evaluasi dilakukan untuk memastikan bahwa pelaksanaan kegiatan telah dilakukan telah sesuai dengan rencana dan target yang ditetapkan. Dalam hal ini memonitor dan mengevaluasi apakah usaha budi daya ayam kampung dan ikan telah dilakukan dengan benar dengan memperhatikan kualitas produk yang akan dijual, Jumlah ternak dan ikan yang dihasilkan telah memenuhi kriteria layak dijual atau tidak, Jumlah atau kuantitasnya telah memenuhi syarat atau tidak, bagaimana dengan penjualannya apakah memenuhi target atau tidak dan apakah ada peningkatan kualitas dan kuantitas sebelum dan setelah dilakukan pelatihan.

Kegiatan pendampingan, monitoring dan evaluasi dilakukan tiga kali. Berdasarkan kegiatan tersebut dapat diketahui bahwa produk yang terjual mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Produk yang dihasilkan (dalam hal ini ayam kampung dan ikan) telah mengalami kenaikan penjualan sekitar 40%, dimana dalam 1 bulan biasanya penjualan ayam sekitar 25 ekor dengan harga rata rata sekitar 70 ribu sampai 80 ribu, sekarang penjualan mengalami kenaikan menjadi 35 ekor perbulan, sedangkan penjualan ikan mengalami kenaikan juga sebesar 30% , dimana dalam sebulan biasanya rata rata penjualan ikan 20kg, sekarang mengalami kenaikan penjualan menjadi 26kg sampai 30kg. Keberanian dan kepercayaan diri ABK dalam

memasarkan produk memberikan motivasi yang kuat untuk mencoba cara-cara baru dalam memasarkan produknya dengan keterbatasan fisik yang ada. Kegiatan pemasaran yang sebelumnya hanya dilakukan melalui mulut ke mulut dimana produk kemudian diambil oleh tengkulak, saat ini sudah mengalami kemajuan dimana anak-anak panti dengan bantuan pengurus panti sudah mulai berani menawarkan secara langsung ke beberapa rumah makan, dan melalui jejaring sosial. Tentu saja hal ini juga dipengaruhi oleh kualitas produk yang lebih baik dari sebelumnya.

4.KESIMPULAN

- a. Pelaksanaan pelatihan dibagi dua sesi materi yaitu sesi materi teknis agro bisnis dan sesi materi pembentukan *soft skill* kompetensi kewirausahaan bagi ABK di Panti Asuhan Bina Siwi Bantul.
- b. Hasil pelatihan agro bisnis budi daya ayam kampung dan ikan lele telah menumbuhkan kepercayaan diri dan motivasi bagi ABK. Adapun pelatihan kompetensi kewirausahaan ini berhasil menumbuhkan jiwa kewirausahaan, membentuk kompetensi kewirausahaan ABK untuk memasarkan produk yang dihasilkan melalui berbagai metode dan strategi pemasaran yang tepat. Sehingga mampu meningkatkan pendapatan dan suksesnya partisipasi sosial ABK.
- c. Program kegiatan pengabdian ini berhasil melakukan kolaborasi dengan Mitra yang tepat yaitu praktisi yang memiliki usaha peternakan dan sebagai pembina kelompok – kelompok ternak di DIY, sehingga Mitra tersebut dapat memberikan kontribusi praktek di lapangan dan sebagai pioner sosok pelaku usaha yang sukses serta memiliki akses pasar untuk praktek ABK.
- d. Hasil monitoring dan evaluasi program pengabdian ini mampu mencapai target hasil dan luaran, dari 18 peserta pelatihan berhasil mencetak ABK sebagai wirausahawan baru di Panti Asuhan Bina Siwi yang mandiri dan berbasis iptek yang siap beraktivitas di masyarakat. Hal ini ditunjukkan adanya peningkatan pendapatan dan partisipasi sosial ABK memasarkan ke beberapa rumah makan.
- e. Program pengabdian ini memiliki kesinambungan untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan ABK di Panti Asuhan Bina Siwi dalam rangka pengembangan usaha karena selain pengembangan usaha budi daya ternak ayam kampung dan ikan, anak-anak panti juga membuat berbagai produk lain yang layak jual seperti: boneka, keset, lukisan, batik, sandal hotel dan produk kerajinan lainnya yang belum dipasarkan secara optimal.

DAFTAR PUSTAKA

- Direktorat Jendral Produksi Peternakan Direktorat Budidaya Peternakan. (2002). *Pedoman Budidaya Ayam Yang Baik*. Jakarta.
- Hall,J,S Matos,L Sheehan,B Silvestre. (2012). Entrepreneurship and Innovation at the Base of Pyramid:A Recipe for Inclusive Growth or Social Exclusion?. *Journal of Management Studies*. Oxford (GB)and Malden (US): Blackwell Publishing
- Hartono ,Jogiyanto et al.(2018).*Strategi Penelitian Bisnis*. Edisi 1.Yogyakarta: ANDI
- <http://www.kemsos.go.id>: Kementian Sosial RI 2015,Standar Nasional Pengasuhan Anak Untuk Panti/Lembaga Asuhan
- <http://www.ristekdikti.go.id>: Kemenristekdikti Panduan Pelaksanaan Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat Di Perguruan Tinggi Edisi XI tahun 2017. Direktorat Riset dan Pengabdian kepada Masyarakat, Direktorat Jendral Penguatan Riset dan Pengembangan Kementrian Riset,Teknologi,dan Pendidikan Tinggi. ISBN:978-602-73996-4-8
- Kotler,P.,Armstrong,G.,Ang,G.H.,Leong,S.M.,Tan,C.T., dan Tse,D.K.(2005): *Principles of Marketing: An Asian Perspectives*.Pearson Prentice Hall. Singapore
- Roslina Verauli.(2015) Anak Berkebutuhan Khusus Butuh Penanganan Bukan Air Mata. Kompas .Com.Sabtu,12 Desember 2015

Stanton, W.J. (2000). *Prinsip Pemasaran*. Edisi ketujuh. Erlangga. Jakarta

Tawas, H., & Djodjoko, C. (2014). Pengaruh Orientasi Kewirausahaan, Inovasi Produk, Dan Keunggulan Bersaing Terhadap Kinerja Pemasaran Usaha Nasi Kuning Di Kota Manado. *Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 2(3), 1214–1224. <https://doi.org/10.35794/emba.v2i3.5800>